
Research Article

“STUDI VALUASI PT. BUKALAPAK.COM TBK: PENDEKATAN DISCOUNTED CASH FLOW DAN RELATIVE VALUATION DI 2023”

Lidiawati*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai - Lampung

Abstract

*Keywords: Gen Z
discount
relative value
e-commers*

This study aims to evaluate the valuation of the e-commerce company PT. Bukalapak.com Tbk using the Discounted Cash Flow (DCF) and Relative Valuation methods in 2023. PT. Bukalapak.com Tbk is one of the leading e-commerce platforms in Indonesia, and a deep understanding of the company's value is crucial for stakeholders. The DCF method is used to calculate the present value of projected future cash flows, taking into account an appropriate discount rate. Meanwhile, the Relative Valuation method compares PT. Bukalapak.com Tbk with similar companies to determine its relative value based on key financial ratios.

The data used in this research includes the latest financial statements and market information. The analysis results indicate that the fair value of the company based on the DCF and Relative Valuation methods provides different yet complementary insights, reflecting the company's growth potential and risks. These findings are expected to provide valuable insights for investors and management in making investment decisions and developing business strategies in the future.

**Corresponding author:
E-mail: lananurbaiti@gmail.com*

How to cite:

Lidiawati. (2023). Studi Valuasi PT. Bukalapak.com Tbk: Pendekatan Discounted Cash Flow dan Relative Valuation di 2023., 2(1): 28 -40

Pendahuluan

Pasar modal adalah bursa yang di dalamnya hanya memuat produk berjangka waktu lama yaitu sekitar setahun lebih yang di dalamnya berisi surat berharga. Pada dasarnya, pengertian pasar modal dengan pasar yang lain adalah sama, di mana pengertiannya adalah tempat yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran yang selanjutnya terjadi aktivitas perdagangan. Yang membedakannya adalah kalau di pasar modal yang diperjual belikan adalah modal (surat berharga) dan aktiva, sedangkan kalau di pasar lain memperdagangkan barang-barang.

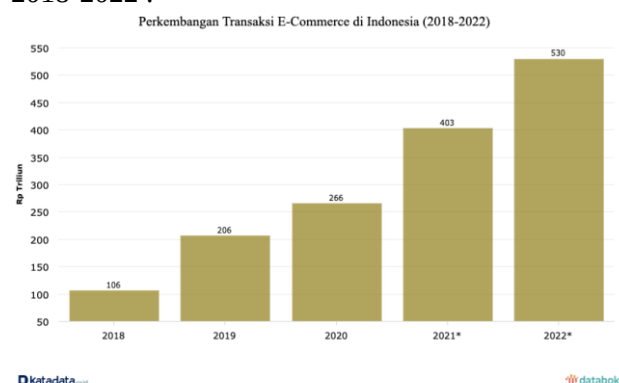
Saham merupakan investasi yang masih menjadi favorit para investor, hal ini dikarenakan saham mampu menghasilkan keuntungan berupa dividen dan capital gain. Investor pemula saat masuk ke dunia pasar modal merasa bimbang untuk mengawali dari bagian mana serta hal apa saja yang perlu dipelajari, hal ini dikarenakan saham identik sebagai sesuatu yang rumit dan cuma orang-orang khusus yang mampu memahami. Investasi saham juga terkenal akan risikonya seperti tidak memperoleh dividen dan mengalami kerugian berupa capital loss.

Karena investasi saham mengandung risiko, maka investor perlu menghindarinya melalui kegiatan valuasi (penilaian) terhadap saham yang akan dipilih. Pertama investor perlu memahami 3 jenis nilai saat proses valuasi diantaranya nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku adalah nilai yang berdasarkan pada pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan harga yang ditawarkan pada Bursa Efek Indonesia. Nilai intrinsik merupakan harga asli atau nilai sebenarnya yang terdapat pada suatu saham.⁷ Sebelum melakukan investasi saham, para investor terlebih dahulu mengetahui harga wajar saham. Caranya harga wajar saham dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku. Tujuannya untuk mengetahui kondisi harga saham emiten apakah termasuk kategori overvalued (mahal) atau undervalued (murah).

E-Commerce merupakan suatu konsep baru yang biasa digambarkan sebagai proses jual beli barang atau jasa pada World Wide Web Internet atau proses jual beli atau pertukaran produk, jasa, dan informasi melalui jaringan informasi termasuk internet. E-commerce merupakan kegiatan bisnis yang dijalankan secara elektronik melalui suatu jaringan internet atau kegiatan jual beli barang atau jasa melalui jalur komunikasi

digital. E-Commerce juga dapat diartikan sebagai suatu proses berbisnis dengan menggunakan teknologi elektronik yang menghubungkan antara perusahaan, konsumen dan masyarakat dalam bentuk transaksi elektronik dan pertukaran/penjualan barang, servis, dan informasi secara elektronik E-Commerce adalah pembelian, penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik. Seperti televisi, radio dan jaringan komputer atau internet. Jony Wong (2010:33).

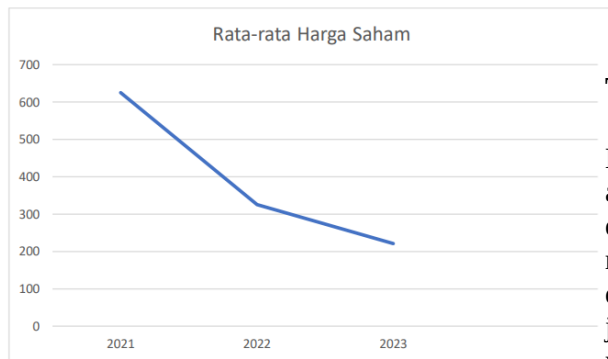
Berikut ini adalah Grafik Perkembangan Transaksi Penggunaan E-Commerce dari tahun 2018-2022 :



Katadata

databoks

Bisa di simpulkan penggunaan transaksi menggunakan E-commerce terus meningkat setiap tahun nya dan sudah menjadi media belanja yang di gemari masyarakat, namun apakah dengan meningkat nya penggunaan E-commerce setiap tahun nya, perusahaan juga mendapatkan kenaikan pendapatan, atau perusahaan melakukan praktek “Bakar uang” untuk menarik minat konsumen dengan memberikan promo dan diskon menarik sehingga banyak yang bertransaksi menggunakan E-commerce, hal ini tentu menarik untuk di bahas karena jika perusahaan itu ternyata melakukan praktek “Bakar Uang” maka di pastikan perusahaan itu akan terus mengalami “Rugi” dan kemungkinan besar akan membuat “valuasi saham” perusahaan tersebut menurun, maka dari itu, penelitian ini akan membahas salah satu perusahaan E-commerce yaitu PT.Bukalapak.com Tbk. Berikut adalah data rata-rata harga saham historis PT.Bukalapak.com Tbk selama beberapa tahun terakhir :



Rata-rata harga saham PT. Bukalapak.com Tbk yang pada awal ipo di tahun 2021 punya rata-rata harga saham yaitu 625 turun menjadi 325 pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi 221 pada tahun 2023. Namun demikian apakah dengan penurunan harga saham akan membuat calon investor kehilangan minat untuk berinvestasi pada perusahaan Bukalapak, Perusahaan yang baru saja melakukan IPO (Initial Public Offering) pada tanggal 6 Agustus 2021 ini mencatat sejarah baru di pasar modal Indonesia yaitu Perusahaan Startup teknologi unicorn pertama yang secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Raihan dana terbesar yang di dapatkan sebesar Rp21,9 Triliun menarik investor dalam jumlah banyak yaitu sebesar 96 0 100 200 300 400 500 600 700 2021 2022 2023 Rata-rata Harga Saham Ribu Investor. Padahal saat itu kondisi perusahaan Bukalapak masih mengalami kerugian, hal ini tentu menarik untuk di teliti memang perusahaan sudah mendapatkan Laba pada tahun 2022, namun apakah untuk tahun-tahun selanjutnya pertumbuhannya akan semakin baik atau memburuk.

Hasil Penelitian ini akan membuktikan kepada calon investor “layak” atau tidak nya berinvestasi pada perusahaan E-Commerce, penelitian ini akan memberikan gambaran valuasi perusahaan Bukalapak ke depan nya, karena perusahaan Startup yang baru saja IPO, masih memberikan perasaan “ambigu” untuk para calon investor karena harga saham yang bisa terus naik atau pun turun, berdasarkan laporan keuangan yang sudah di dapat selama ini perusahaan bukhalapak yang dari awal ipo mendapatkan rugi sudah mulai mendapatkan laba di tahun 2022, namun apakah nilai perusahaan Bukalapak bisa terus naik untuk ke depan nya. Dari penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait valuasi saham pada perusahaan E-commerce.

Tinjauan Pustaka

Teori portofolio diperkenalkan oleh Harry M. Markowitz untuk pertama kalinya pada tahun 1950-an. Menurut Teori Harry Markowitz tahun 1952 dalam Mohamad Samsul (2006:301) mendefinisikan portofolio merupakan investasi dalam berbagai instrumen keuangan atau disebut juga diversifikasi. Portofolio dimaksudkan untuk mengurangi risiko investasi dengan cara menyebarkan dana ke berbagai aset yang berbeda, sehingga jika satu aset mengalami kerugian sementara aset lainnya tidak mengalami kerugian maka nilai investasi tidak akan hilang semua.

Penelitian ini menggunakan Teori Portofolio, untuk menilai apakah Saham PT.Bukalapak.com Tbk layak untuk di masukkan dalam instrument investasi, apakah saham ini akan menambah nilai dari sebuah portofolio investasi, atau mengurangi nilai dari sebuah portofolio investasi, karena investasi pada sebuah Perusahaan E-Commerce masih terbilang baru

Asimetri Informasi adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak investor di pasar modal. Tingkat asimetri informasi ini bervariasi dengan pihak investor dipasar modal. Tingkat Asimetri informasi ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah. Asimetri Informasi memberikan efek nyata pada keputusan keuangan maupun finansial (Atmaja, 2008). Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibanding pihak lainnya. Manajer biasanya memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (seperti investor). Karna itu bisa dikatakan terjadi asimtri informasi antara manajer dan investor. Investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer (Hanafi, 2005). Menurut Hanafi (2005) ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Pada saat harga saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (overvalue), manajer akan cenderung mengeluarkan saham (memanfaatkan harga yang tinggi). Tentunya pihak luar (pasar)

tidak mau ditipu. Karna itu pada saat penerbitan saham baru diumumkan, harga akan jatuh karna pasar menginterpretasikan bahwa harga saham sudah overvalue. Teori tersebut bisa menjelaskan fenomena jatuhnya harga saham pada saat terjadi pengumuman penebitan saham baru, yang sering dijumpai.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai atau harga jual perusahaan yang bersedia di bayarkan atau dikorbankan oleh calon pembeli untuk mendapatkan suatu perusahaan pada saat perusahaan tersebut akan di jual (Sriastutik 2017). Menurut Astakoni dan Wardita (2020) nilai perusahaan adalah harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan itu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. definisi lain mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu factor yang dilihat oleh investor, dimana nilai suatu perusahaan diidentikan dengan harga yang harus di bayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual dan ditawarkan ke public (Amalia 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Enterprise Value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam kusumadilaga, 2011). Maka dapat di simpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Profitabilitas
2. Struktur Modal
3. Pertumbuhan Perusahaan
4. Ukuran Perusahaan

Indikator Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya adalah :

1. Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan perbandingan antara harga saham penutupan dengan nilai buku saham, rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sriastutik 2017). PBV digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya dengan modal yang di miliki (Hallauw dan Widyawati, 2021)

$$Price Book Value (PBV) = \frac{Price per Share}{Book Value of Equity per Share}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

PER yaitu rasio mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh para pemegang saham. faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah tingkat pertumbuhan laba, dividend payout ratio, dan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal (Putri dan Fidiana,2016).

$$Price Earning Ratio (PER) = \frac{Market Price per Share}{Earning per Share}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Amanda dan Nugraha AP, 2018). Nilai Tobin'S Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 yang menunjukkan biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan tersebut, yang memiliki arti bahwa nilai perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Nilai Tobin'S Q lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang masih tercatat (Dhani dan Utama, 2017).

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$$

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Market Value of Equity

Debt = Total Hutang

TA = Total Assets

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan

perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan (Rahardjo, 2005:1). Pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Pada hakekatnya suatu laporan keuangan bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan pada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan dapat menggambarkan aktifitas dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Darminto dan Juliaty, 2002:5).

Informasi mengenai posisi keuangan sangat diperlukan dalam evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kinerja perusahaan diperlukan dalam memprediksi perusahaan ke waktu yang akan datang. Perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang memenuhi tujuan tersebut akan bermanfaat terhadap 8 sebagian besar pengguna laporan keuangan. Meski demikian, mungkin beberapa pemakai tidak menemukan informasi yang diinginkan dalam suatu laporan keuangan. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi 9 serta perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan

Tujuan Laporan Keuangan

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban. Modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan nya apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Analisis Saham

Saham menurut Mohamad Samsul adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder). Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya (Zalmi Zubir dalam Ita Fionita 2015) Menurut Husnan (1998), analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (intrinsic value) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (current market price) saham tersebut. Nilai intrinsik itu sendiri menunjukkan present value arus kas yang diharapkan dari suatu saham. Menurut Hartono (2018) Dalam hal penilaian harga saham terdapat tiga pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai undervalued (harganya terlalu rendah), dan seharusnya saham tersebut dibeli atau ditahan apabila telah dimiliki.
2. Apabila nilai intrinsik < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai over valued (harganya terlalu tinggi). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya tidak dibeli atau dijual apabila telah dimiliki.
3. Apabila nilai intrinsik saham = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai fair valued (harga wajar). Oleh karena itu saham tersebut layak di beli.

Penilaian (valuasi) saham adalah proses menentukan berapa harga yang wajar untuk suatu saham. Penilaian saham yang menghasilkan informasi nilai instrinsik selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk

menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan. Secara garis besar terdapat beberapa metode yang digunakan dalam melakukan valuasi:

1. Discounted Cash Flow
2. Relative Valuation

Discounted Cash Flow

Menurut Wira (2019) Metode Discounted Cash Flow adalah metode valuasi saham yang menggunakan konsep time value of money. Teori yang mendasari metode ini adalah seluruh uang yang mengalir di perusahaan masa depan (future value) bila didiskontokan adalah merupakan nilai wajar saham (present value). DCF dihitung dari pendapatan perusahaan, sehingga valuasi DCF berfokus pada arus kas yang dihasilkan oleh satu bagian bisnis yaitu aktivitas operasi. Pada prinsipnya free cash flow berangkat dari asumsi bahwa pendapatan perusahaan dikurangi semua biaya adalah kas ekstra (free cash flow).

Proses menilai sebuah perusahaan dengan metode DCF terdiri dari tahapan berbeda. Dalam skenario pertama, tahap yang dilakukan yakni memprediksi arus bebas kas (FCF) masa depan untuk lima sampai sepuluh tahun ke depan. Setelah itu, menentukan tingkat diskonto yang tepat, misalnya untuk pendekatan to the firm diskonto menggunakan WACC (menentukan biaya modal rata-rata (WACC) untuk diskonto semua FCF masa depan untuk menghitung nilai masa sekarang). Pada langkah berikutnya menentukan nilai terminal (TV). Terminal value adalah nilai sekarang dari semua arus kas masa depan yang diperoleh setelah jangka waktu proyeksi tertentu. Pada langkah terakhir nilai sekarang dari arus kas dijumlahkan dengan nilai terminal. Ada 3 Pendekatan yang bisa di gunakan untuk menghitung Discounted Cash Flow yaitu (1) Dividend Discounted Model, (2) Free Cash Flow to Equity, dan (3) Free Cash Flow to the firm.

Dividend Discounted Model

DDM atau Dividend Discount Model adalah metode kuantitatif yang dipakai untuk memprediksi harga saham perusahaan. Metode ini memanfaatkan teori nilai harga saham saat ini sama dengan total jumlah pembayaran dividen di masa mendatang ketika diberikan diskonto kembali ke nilai saat ini. Dalam hal ini, dividend discount model adalah sebuah metode untuk melakukan penghitungan nilai wajar saham terlepas dari apa pun kondisi pasar yang berlaku

saat itu. Selain itu, metode ini juga mempertimbangkan faktor pembayaran dividen dan pengembalian yang diharapkan pasar.

Free Cash Flow to Equity

Jumlah uang tunai yang dihasilkan oleh perusahaan yang berpotensi didistribusikan kepada pemegang sahamnya. Dengan menggunakan FCFE, seorang analis dapat menentukan Net Present Value (NPV) dari ekuitas perusahaan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung harga saham teoritis perusahaan tersebut.

Free Cash Flow to Firm Definisi

FCFF adalah kas yang tersedia bagi pemberi dana perusahaan yaitu pemegang saham dan obligasi setelah perusahaan melakukan aktivitas operasi dan investasi. Selanjutnya Nel] mengemukakan bahwa FCFF menghitung nilai perusahaan tanpa hutang, dimana biaya operasi sudah dikeluarkan dari pajak dan didiskonto menggunakan biaya modal (WACC).

Relative Valuation

Relative valuation adalah valuasi perusahaan yang paling sering digunakan. Kelebihan dari metode valuasi ini adalah mudah digunakan, tidak menghabiskan waktu, dan tidak menuntut banyak asumsi dibandingkan metode valuasi discounted cash flow maupun contingent claim. Fakta bahwa relative valuation sangat mudah digunakan telah membuatnya menjadi metode yang kuat. Kelebihan lain dari metode ini adalah dimana data kunci dalam bentuk rasio keuangan yang berbeda-beda telah tersedia (McClure 2006). Kelebihan lainnya lagi adalah metode ini sangat disukai dalam hal menafsirkan mood pasar saat ini, namun dalam beberapa kasus metode ini juga bisa menjadi masalah, contohnya adalah adanya risiko terhadap keseluruhan industri, akan dinilai undervalue ketika relative valuation digunakan untuk memvaluasi sebuah perusahaan yang baru melakukan Initial Public Offering (IPO) (Damodaran 2002). Kelemahan lain dari relative valuation adalah metode ini terlihat terlalu sederhana dan terlalu langsung untuk sebuah penilaian. Valuasi ini juga dihitung dengan estimasi value yang tidak konsisten dan tanpa memikirkan faktor penting di bawahnya seperti asumsi risiko, pertumbuhan, dan potensi aliran kas. Lemahnya transparansi terhadap asumsi-asumsi itu dapat menjadi masalah selama hal tersebut memungkinkan untuk dimanipulasi (Damodaran 2002). Pada saat membandingkan

beberapa multiples, seorang investor dapat menemukan harga-harga yang salah dan biasanya harga-harga tersebut akan terkoreksi. Valuasi yang berupa rasio atau multiple dari sebuah perusahaan dapat dibandingkan kepada perusahaan lain, atau dibandingkan kepada rasio atau multiple historis pada perusahaan yang sama. Metode yang pertama (membandingkan dengan perusahaan lain) adalah yang paling luas digunakan, sedangkan metode yang terakhir membutuhkan data historis perusahaan yang panjang untuk mencapai kepuasan hasil valuasi (Damodaran 2002). Macam-macam multiples yang sering digunakan untuk valuasi adalah price-earnings ratio (P/E), price-to-book ratio (PBV), dan enterprise multiple (EV/EBITDA) (Persson dan Ståhlberg 2006).

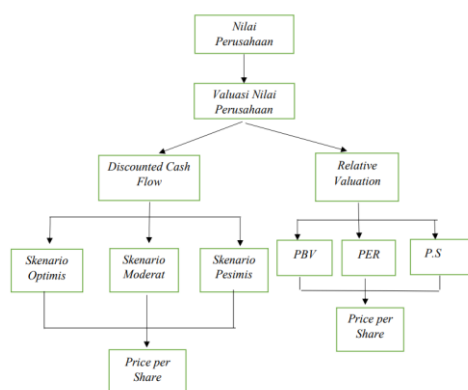
E-commerce

Menurut Kotler & Armstrong (2012) E-commerce adalah saluran online yang dapat dijangkau seseorang melalui komputer, yang digunakan oleh pebisnis dalam melakukan aktifitas bisnisnya dan digunakan konsumen untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan bantuan komputer yang dalam prosesnya diawali dengan memberi jasa informasi pada konsumen dalam penentuan pilihan. Menurut Wong (2010) e-commerce adalah proses jual beli dan memasarkan barang serta jasa melalui sistem elektronik, seperti radio, televisi dan jaringan komputer atau internet. Menurut Akbar & Alam (2020), E-commerce merupakan pembelian, penjualan dan pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik. Seperti televisi, radio, dan komputer atau jaringan internet. Transaksi bisnis yang terjadi di jaringan elektronik seperti internet. Setiap orang yang memiliki koneksi internet dapat berpartisipasi dalam kegiatan e-commerce. Sedangkan pengertian e-commerce menurut Riswandi (2019) adalah satu set dinamis ekonomi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan konsumen dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan/jasa dan informasi yang dilakukan secara elektronik.

E-commerce yang akan saya teliti dalam penelitian ini adalah PT. Bukalapak.com Tbk (Bukalapak) merupakan salah satu perusahaan perdagangan elektronik Indonesia. Mula nya perusahaan ini di bentuk oleh pemilik brand shopping local melalui grup kepemilikannya yang didirikan oleh Achmad Zacky, Nugroho Herucahyono, dan Muhammad Fajrin Rasyid pada tahun 2010. Bukalapak awal nya menjadi tempat

dimana Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melakukan transaksi di dunia maya. Perusahaan tersebut sekarang telah melakukan ekspansi ke berbagai lini bisnis lain, termasuk meningkatkan penjualan para warung tradisional lewat layanan mitra Bukalapak. Pada tahun 2017, Bukalapak masuk pada jajaran startup unicorn Indonesia.

Kerangka Pemikiran



Metodelogi Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif menurut (Sugiyono 2019) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic (Sugiyono 2019) objek yang di teliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan PT.Bukalapak.com Tbk, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana analisis nilai valuasi perusahaan PT. Bukalapak.com Tbk

Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut (Sugiyono dalam Susanti 2023) yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk bukti (evidence), catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT.Bukalapak.com Tbk yang di dapat dari www.idx.co.id

Metode Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Field Research yaitu dengan mengambil laporan keuangan dan gambaran umum perusahaan di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode Analisis Valuasi Saham yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Discounted Cashflow dan Metode Penilaian Relatif, dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Sales (P/E Ratio).

Metode Discounted Cashflow

Metode Discounted Cash Flow (DCF) merupakan suatu metode pemeringkatan proposal – proposal investasi yang menggunakan konsep nilai waktu uang (Belkaoui, 1993; Brigham dan Houston; 2003). Metode ini merupakan teknik penilaian usulan investasi yang berdasarkan ukuran keuangan. Penggunaan metode DCF mensyaratkan dipenuhinya terlebih dahulu parameter-parameter DCF yang meliputi: (1) aliran kas masa depan sebuah proyek (2) tingkat diskonto risiko yang telah disesuaikan (3) dampak proyek terhadap arus kas yang dihasilkan dari aset lain (4) dampak proyek terhadap kesempatan investasi masa depan (Myers, 1984). Metode Discounted Cash Flow (DCF) adalah metode valuasi saham yang menggunakan konsep Time Value of Money. Metode ini memperhitungkan seluruh arus uang yang mengalir di perusahaan, yaitu dividen dan laba perusahaan. Teori yang mendasari metode ini adalah seluruh uang yang mengalir di perusahaan di masa depan (future value). Analisis penggunaan metode ini sering digunakan untuk kepentingan investor, jika proyeksi pendapatan ekonomis yang digunakan dan tingkat diskonto yang diperoleh berasal dari pasar, maka yang dihasilkan bukanlah nilai investasi melainkan nilai pasar wajar.

Berikut adalah langkah – langkah untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham :

1. Melakukan Proyeksi Free cash flow hingga 10 tahun kedepan.
2. Present Value kan proyeksi DCF dengan discount rate.

$$Present Value = \frac{Free Cash Flow}{(1 + discount rate)^n}$$

1. Menghitung Perhitungan Terminal Value:

Terminal Value

$$= Free Cash Flow ^{10} \times \frac{(1 + Terminal Growth Rate)}{Growth - Terminal Growth Rate}$$

$$Present Value of Terminal FCF = \frac{Terminal Value}{(1 + discount rate)^{10}}$$

2. Menjumlahkan total seluruh present value
3. Menghitung Value per Share

$$Value per Share = \frac{Total Present Value - Net Debt}{Share Outstanding}$$

Metode Penilaian Relatif

Untuk metode berikutnya, yaitu metode penilaian relatif dipergunakan untuk mengestimasi ataupun menentukan harga dari suatu aset dengan cara melakukan perbandingan terhadap aset sejenis yang di lihat dari beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut antara lain adalah; sales, net income, earning per share (EPS), deviden per share (DPS), nilai buku ekuitas dan harga saham perusahaan di pasar. Tiga (3) pendekatan relative valuation yang digunakan adalah sebagai berikut :

Price Earning Ratio

Price earning ratio (PER). Pendekatan PER atau yang disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung beberapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2010). Price earning ratio digunakan untuk menilai sebuah perusahaan yang termasuk pada pendekatan fundamental. Price Earning Ratio menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pada metode ini menggunakan perusahaan yang lain pada indsutri yang sama sebagai pebanding nilai laba per lembar saham (EPS) dan harga saham di pasar. Persamaan yang digunakan untuk menghitung priceearning ratio yaitu sebagai berikut :

$$PE Ratio = \frac{Market Price per Share}{Earning per Share}$$

Price to Book Value Ratio.

Price to book value ratio merupakan metode yang menggunakan harga saham perusahaan dan juga nilai buku per lembar saham. Ini dikarenakan adanya beberapa anggapan bahwa nilai buku merupakan tolak ukur yang sesuai dan juga untuk mengetahui seberapa besar respon pasar terhadap

nilai perusahaan (Bodie, et al. 2014). PBV merupakan rasio nilai yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang di investasikan (Zaimsyah, 2019), nantinya hasil dari perhitungan ini dipergunakan sebagai pembandingan terhadap perusahaan lain yang berada pada industri dan memiliki karakteristik yang mirip atau sama. Persamaan yang dipergunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut.

$$PBV \text{ Ratio} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value of Equity per Share}}$$

P/E Ratio Perhitungan ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui berapa multiple atau kelipatan pada nilai harga saham perusahaan terhadap penjualan perusahaan (Nugraha & Sulasmiyati, 2017), selain itu PER menunjukan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan. P/E rasio biasa digunakan pada perusahaan yang baru melakukan penawaran saham dan belum memperoleh laba per saham semenjak perusahaan tersebut melakukan go public. Untuk persamaan yang digunakan dalam menghitung price to sales ratio adalah sebagai berikut.

$$P.E \text{ Ratio} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Net Sales per Share}}$$

Hasil

Peneliti menggunakan 2 Metode untuk menghitung Valuasi Perusahaan Bukalapak yaitu Metode Discounted Cash Flow dan Metode Relative Valuation

Perhitungan Metode Discounted Cash Flow

Free Cash Flow Free Cash flow adalah sisa kas yang dihasilkan dari bisnis setelah digunakan untuk biaya operasional.

Net Debt

Jumlah hutang bersih setelah dikurangi dengan kas yang dimiliki.

$$\text{Net Debt} = \text{Total Debt} - \text{Cash Share Outstanding Share}$$

Outstanding adalah jumlah saham yang beredar dipakai untuk menghitung harga wajar per lembar sahamnya. Jumlah saham bukhalapak yang beredar adalah 103.080.325.417 lembar saham

Growth Rate

Growth Rate adalah asumsi rate yang digunakan untuk memproyeksikan free cash flow *Next Year FCF = Previous FCF × (1 + Growth Rate)* , karena hanya menggunakan asumsi, peneliti membuat 3 skenario growth rate bukhalapak :

Discount Rate

Discount Rate adalah Interest Rate (tingkat bunga) yang digunakan untuk menghitung Present Value dari suatu nilai di masa yang akan datang, karena nilai sekarang berbeda atau lebih kecil dari nilai di waktu yang akan datang (Future Value), dalam penelitian ini peneliti berasumsi discount rate dari PT.Bukalapak.com Tbk adalah 8%.

Terminal Growth Rate

Terminal growth rate adalah rate bertumbuhnya perusahaan setelah tumbuh lebih dari 10 tahun, pada dasarnya pada tahun ke 10 pertumbuhan perusahaan akan mencapai rate yang lebih stabil. Berikut adalah rumus untuk menghitung Terminal Value. Peneliti berasumsi Terminal Growth Rate dari Bukalapak adalah 2 %

Analisa Discounted Cash Flow

Dalam menganalisa Free cashflow untuk kedepannya peneliti menggunakan rata rata free cash flow 3 tahun terakhir sebagai base year untuk menghitung free cash flow kedepannya yaitu sebesar Rp 1.054.505.470

Dalam perhitungan discounted cash flow akan di bagi dalam 3 skenario berbeda.

A. Skenario Pesimis

Skenario Pesimis adalah Skenario terburuk dalam valuasi perusahaan dalam Skenario ini peneliti berasumsi Bukalapak akan mengalami pertumbuhan sebesar 6% untuk tahun 1-5, dan 4 % untuk tahun 6-10, maka perhitungan dengan menggunakan excel adalah sebagai berikut :

Pada Skenario ini terjadi peningkatan cash flow 6 % per tahun, untuk tahun pertama sampai kelima, pada base year FreeCash flow Rp 1.054.505.470 menjadi Rp 1.411.166.192 pada tahun kelima, lalu pada tahun ke 6 sampai 10 terjadi penurunan pertumbuhan perusahaan menjadi 4 %, pada tahun ke 6 Freecash flow menjadi Rp 1.467.612.839 sampai di tahun ke 10 menjadi Rp 1.716.899.443 hasil free cash flow kemudian di kurangi dengan discount rate 8 %, untuk mendapatkan hasil present value.

$Value\ per\ share = Total\ Present\ Value - Net\ Debt : Share\ out\ standing$ – sebagai berikut.

$Value\ per\ share = 22.800.248.182 - (16.191.060.952) : 103.080.325.417$

$Value\ per\ share = (0,0641)$ Value per share dari skenario pesimis adalah 0,0641 per lembar

B. Skenario Moderat

Skenario Moderat adalah skenario yang paling mungkin terjadi dalam valuasi perusahaan, dalam scenario ini peneliti berasumsi Bukalapak akan mengalami pertumbuhan 12 % pada tahun 1-5, dan 9 % pada tahun 6-10, maka berikut adalah hasil perhitungannya dengan excel :

Pada Skenario ini terjadi peningkatan cash flow 12 % per tahun, untuk tahun pertama sampai kelima, pada base year FreeCash flow Rp 1.054.505.470 menjadi Rp 1.858.398.945 pada tahun kelima, lalu pada tahun ke 6 sampai 10 terjadi penurunan pertumbuhan perusahaan menjadi 9 %, pada tahun ke 6 Freecash flow menjadi Rp 2.025.654.850 sampai di tahun ke 10 menjadi Rp 2.859.377.134 hasil free cash flow kemudian di kurangi dengan discount rate 8 %, untuk mendapatkan hasil present value.

C. Skenario Optimis

Skenario Optimis adalah skenario terbaik dalam valuasi perusahaan, dalam scenario ini peneliti berasumsi Bukalapak akan mengalami pertumbuhan 18 % pada tahun 1-5, dan 13% pada tahun 6-10. Pada Skenario ini terjadi peningkatan cash flow 18 % per tahun, untuk tahun pertama sampai kelima, pada base year FreeCash flow Rp 1.054.505.470 menjadi Rp 2.412.4453.069 pada tahun kelima, lalu pada tahun ke 6 sampai 10 terjadi penurunan pertumbuhan perusahaan menjadi 13 %, pada tahun ke 6 Freecash flow menjadi Rp 2.726.071.967 sampai di tahun ke 10 menjadi Rp 4.444.788.402 hasil free cash flow kemudian di kurangi dengan discount rate 8 %, untuk mendapatkan hasil present value.

Metode Penilaian Relatif

Perhitungan dengan relative valuation ini, mengacu pada laporan keuangan 2022 perusahaan pebanding dan proyeksi laporan keuangan PT. Bukalapak.com tbk. disajikan penjualan, laba bersih dan nilai buku ekuitas PT. Gojek tokopedia. (Goto) Data yang disajikan tersebut, dipergunakan untuk mengestimasi nilai price earning ratio, price to book value dan price to sales dari PT. Gojek Tokopedia tbk. Data dan perhitungan dapat dilihat

Berikutnya untuk Laporan Keuangan PT.Bukalapak.com Tbk menggunakan laporan keuangan tahun 2022 :

Perusahaan	Earning per Share	Book Value	Sales per Share
GOTO	9,703	1.087	11.789
Bukalapak	3,671	1.019	7.464
Nilai	35.61	1.107	87.99

Metode	Keterangan
Price Earning Ratio	35.61
Price Book Value	1.107
Price to Sales Ratio	87.99
Estimasi Nilai	41.569

$Book\ Value\ of\ Quity\ per\ Share = 0,257$

$$Price\ Vook\ Value = \frac{262}{0,257}$$

$Price\ Book\ Value = 1.019$

$$Price\ to\ Sales = \frac{Price\ per\ Share}{Nett\ Sales\ per\ Share}$$

$Price\ per\ Share = 262$

$$Nett\ Sales\ per\ Share = \frac{3.618.366.163}{103.080.325.417}$$

$Nett\ Sales\ per\ Share = 0,0351$

$$Price\ to\ Sales = \frac{262}{0,0351}$$

$Price\ to\ Sales = 7.464$

Pembahasan

Penilaian valuasi saham PT.Bukalapak.com Tbk dengan menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Metode Relative Valuation telah menunjukkan nilai intrinsic saham lebih rendah dari nilai wajar pasar, maka itu saham tersebut di anggap Overvalued, yang artinya lebih baik saham tersebut tidak di beli, atau di tahan jika sudah memilikinya, jika di kaitkan dengan Teori Portofolio maka sebaik nya untuk tidak membeli Saham PT.Bukalapak.com Tbk untuk sementara ini karena nilai wajar saham yang di miliki masih lebih rendah dari pada nilai pasar nya, sehingga di

khawatirkan dapat membuat nilai suatu portofolio menjadi menurun, hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 dan 2021, Perusahaan masih mengalami Rugi Usaha sebesar Rp 1.316.357.755 dan Rp 1.675.383.243, dan baru mengalami untung pada tahun 2023 sebesar Rp 1.985.902.226, itu artinya dari 3 tahun ke belakang, selama 2 tahun perusahaan masih mengeluarkan biaya yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan pendapatannya, total beban usaha selama 3 tahun sebesar Rp 12.900.068.231 dan total penjualan selama 3 tahun adalah Rp 6.839.152.948, total penjualan hanya sekitar 53 % dari total beban, sehingga membuat perusahaan merugi, dan membuat harga sahamnya menurun. Jika dikaitkan dengan Teori Asimetri Informasi Manajemen perusahaan hanya memberi informasi-informasi positif seperti peningkatan penjualan dan transaksi menggunakan Bukalapak, tanpa memberi detail beban yang juga terus meningkat, sehingga menyebabkan kesalahpahaman informasi untuk pihak investor, karena peningkatan penjualan, tidak berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Hasil penilaian ini menjawab fenomena pada latar belakang penelitian, yaitu peningkatan transaksi menggunakan E-commerce tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan harga saham perusahaan PT.Bukalapak.com Tbk, dikarenakan perusahaan masih merugi pada tahun 2020 dan 2021, ini berarti keuangan perusahaan masih tidak stabil dan modal yang ditanamkan investor kemungkinan digunakan untuk Promosi perusahaan besar-besaran, atau memberikan Diskon serta Bonus Pembelian untuk dapat meningkatkan transaksi menggunakan layanan mereka. Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan metode Discounted Cash Flow dan metode Relative Valuation, penelitian ini menggunakan Teknik discounted cash flow yang lebih simple, dan menggunakan excel dalam mengolah data, peneliti mempelajari Metode Discounted Cash Flow dalam penelitian ini dari seorang ahli valuasi saham bernama Kefas Avender. Pada penelitian terdahulu berjudul “Startup Fintech Valuation” (Frastio Oktaviano 2021) penelitian tersebut menggunakan Metode Discounted Cash Flow yang diperdalam oleh Aswath Damodaran untuk menghitung valuasi perusahaan Danamas, Damodaran menggunakan Pendekatan Free Cash Flow to Equity untuk mendapatkan Terminal Value, lalu menggunakan The First Chicago Method untuk menghitung 3 skenario dalam penelitian yaitu worst scenario,

normal scenario, dan best scenario. Hasil dari penelitian ini menyatakan Valuasi Danamas Undervalued. Pada penelitian terdahulu berjudul “Valuasi saham menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Relative Valuation pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Proyeksi Tahun 2017” (Riko Hendrawan 2017) penelitian tersebut menggunakan Metode Discounted Cash Flow dengan pendekatan Free Cash Flow to Firm, untuk meneliti nilai valuasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Riko Hendrawan juga membuat 3 skenario berbeda dari Metode Discounted Cash Flow ini dengan membuat 3 asumsi growth rate yang berbeda, Riko Hendrawan juga menggunakan Metode Relative Valuation. Hasil dari penelitian ini menyatakan hasil dalam penelitian ini menyatakan saham TLKM Undervalued dalam scenario optimis dan moderat, dan Overvalued dalam scenario Pesimis, saham ISAT dinyatakan Overvalued pada 3 skenario, sedangkan saham EXCL Undervalued dalam scenario optimis, dan Overvalued dalam scenario moderat dan pesimis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis untuk menggunakan 3 skenario dalam asumsi pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian terdahulu berjudul “Internal Startup Valuation of PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk by applying Risk-based New Venture Valuation Technique” (Taufik Fatuhroman 2021) penelitian ini menggunakan Metode Discounted Cash Flow yang sudah dimodifikasi yaitu Metode Risk Based New Venture Valuation, metode ini umumnya sama dengan Metode DCF namun menggunakan asumsi tingkat Resiko dan Discount rate akan bertumbuh secara konstan. Hasil dari penelitian ini menyatakan saham PT. Telekomunikasi Indonesia Undervalued dan dapat menguntungkan bagi investor. Pada penelitian terdahulu berjudul “Analisis nilai Intrinsik Saham dengan Relative Valuation Techniques” (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016) (Sri Sulasmiyati 2017) penelitian ini menggunakan Metode Relative Valuation untuk menilai intrinsik saham pada perusahaan sub sektor rokok, Metode Relative Valuation yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 pendekatan yaitu Price Book Value (PBV) Price Earning Ratio (PER) dan Price Sales Ratio (PSR). Hasil dari penelitian ini menggunakan metode Price Earning Ratio menyatakan saham PT.Gudang Garam Tbk Undervalued, saham PT. HM Sampoerna Tbk

Overvalued, dan saham PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Overvalued, metode Price Book Value menyatakan Saham PT. Gudang Garam Tbk Overvalued, saham PT. HM Sampoerna Tbk Overvalued, dan saham PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Overvalued, dan Metode Price Sales Ratio menyatakan saham PT. Gudang Garam Overvalued, PT HM Sampoerna Overvalued, dan PT. Wismilak Inti Makmur Undervalued. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menggunakan Metode Relative Valuation, karena menggunakan 3 pendekatan yang sama. Pada penelitian terdahulu berjudul “Analisa Valuasi Perusahaan Perdagangan Elektronik (E-Commerce) PT Bukalapak.com Tbk.” (Ade Irawan 2021) penelitian ini menggunakan Metode Relative Valuation dan Objek yang di teliti adalah PT.Bukalapak.com Tbk, hasil dalam penelitian ini menyatakan saham PT.Bukalapak.com Tbk Overvalued, dan masih berada di bawah rata-rata pesaingnya, penelitian ini sejalan dengan penulis karena Objek yang di teliti sama yaitu PT.Bukalapak.com Tbk, dan Metode Relative Valuation juga menjadi salah satu metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pada penelitian terdahulu berjudul “Analisis Discounted Cash Flow (DCF) Dalam Investasi Tambang dan Kelayakan Ekonomi pada ekstraksi timah dengan menggunakan teknologi Klorinasi Basah” (Noor Fauzi, 2021) penelitian ini menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Metode Payback Period untuk menilai valuasi Perusahaan Tambang. Hasil dari penelitian ini menyatakan Perusahaan Tambang yang di teliti dalam penelitian ini masih menghasilkan Free Cash Flow yang negative artinya saham tersebut Overvalued.

Kesimpulan

Penilaian valuasi PT. Bukalapak.com Tbk menggunakan metode Discounted Cash Flow (DCF) dan Relative Valuation menunjukkan bahwa nilai intrinsik sahamnya lebih rendah daripada nilai pasar, yang mengindikasikan bahwa saham tersebut dianggap overvalued. Temuan ini menyarankan agar investor menghindari membeli saham atau mempertimbangkan untuk menahannya jika sudah memilikinya, karena valuasi pasar saat ini tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, terutama mengingat kerugian yang dialami pada tahun 2020 dan 2021. Ketidaksesuaian antara peningkatan transaksi e-commerce dan stagnasi pertumbuhan saham menimbulkan kekhawatiran tentang stabilitas keuangan, dengan kemungkinan

investasi yang digunakan untuk aktivitas promosi alih-alih pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti pentingnya transparansi informasi dari manajemen untuk mencegah kesalahpahaman di kalangan investor, menekankan perlunya pendekatan yang lebih hati-hati dalam berinvestasi di PT. Bukalapak.com Tbk hingga kesehatan keuangannya membaik.

Daftar Pustaka

- Sugiyono 2017. “Metode Penelitian Bisnis.” Bandung ; Alfabeta
- Saputra, Atmadja 2021. “Factors that Influence Financial Management” ; The Journal of Asian Finance, Economics, and Business.
- Damodaran, Aswath 2012. “Investment Valuation : Tools and Techniques for determining the value of any asset” ; John Wiley & Sons.
- Oktaviano, Frastio 2023. “Start-up fintech valuation” ; Journal of Management.Vol 7 No.2
- Sulasmiyati, Sri 2017. “Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan Relative Valuation Techniques” ; Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol 52 No.1
- Hendrawan, Riko 2017. “Valuasi Saham menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Relative Valuation pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk proyeksi pada Tahun 2017” ; E-Proceeding of Management : Vol.4 No.2 Agustus 2017
- Faturohman, Taufik 2020. “Internal Startup Valuation of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk by applying Risk-Based New Venture Valuation Technique” ; European Journal of Business and Management Research Vol 5 No.1
- Fauzi, Noor 2021. “Analisis Discounted Cash Flow dalam Investasi Tambang dan Kelayakan Ekonomi pada Ekstraksi Timah dengan menggunakan Teknologi Klorinasi Basah” ; Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Volume 9 No.1.
- Irawan Ade 2022. “Analisa Valuasi Perusahaan Perdagangan Elektronik PT. Bukalapak.com Tbk.” ; Jurnal muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol 6 No.2
- Darmadji, T 2006 “Pasar Modal di Indonesia”. Jakarta : Salemba Empat
- Finance, Google.2022. Grafik pergerakan harga saham PT.Bukalapak.com Tbk,<https://www.google.com/finance>
- PT. Bukalapak.com Tbk 2023, Laporan Keuangan Bukalapak PT.Bukalapak.com Tbk <https://About.Bukalapak.com/id/Investor-Relations>,
- Tandelilin, E 2010. “Dasar-dasar Manajemen Investasi”

Manajemen Investasi, 34.

- Zaimsyah, A 2019. “Analisis Fundamental Harga Saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017” : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 5 No.2
- Susanti 2018. “Perilaku Investor di Pasar Modal Syariah Lampung” ; Jurnal Bisnis Darmajaya Vol 6 No.1
- Fionita, Ita 2015. “Analisis Portofolio dengan menggunakan Model CAPM dan APT untuk memprediksi return saham di LQ45 di BEI”; Journal of Gentiaras Management and Accounting Vol 7 No.1
- Pranyoto, Edi 2020. “Herding Behavior, Experienced regret dan keputusan Investasi pada Bitcoin” ; Jurnal Bisnis Darmajaya Vol 6 No.